

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian jenis mulsa organik yaitu: mulsa jerami (M_j), mulsa sekam (M_s), dan mulsa serasah daun bambu (M_d) memberikan pengaruh pada penurunan *dry bulk density*, dan peningkatan pada porositas, kadar air, serta konduktivitas hidrolik jenuh.
2. Bertambahnya tingkat kedalaman tanah memberikan pengaruh penurunan nilai *dry bulk density*, serta peningkatan nilai porositas, kadar air dan konduktivitas hidrolik jenuh.
3. Hubungan antara beberapa variabel sifat fisik tanah akibat pengaruh jenis mulsa organik Kasus 6 bulan setelah perlintasan traktor roda 4 adalah sebagai berikut:
 - a. Hubungan antara *dry bulk density* dengan konduktivitas hidrolik jenuh adalah berbanding terbalik atau linier negatif, dengan nilai $R^2 = 0.6594$
 - b. Hubungan antara porositas dengan konduktivitas hidrolik jenuh adalah berbanding lurus atau linier positif, dengan nilai $R^2 = 0.6594$
 - c. Hubungan antara kadar air dengan konduktivitas hidrolik jenuh adalah berbanding lurus atau linier positif, dengan nilai $R^2 = 0.3152$
4. Data 6 bulan pengamatan cenderung menghasilkan nilai *dry bulk density* yang lebih tinggi dan nilai porositas, kadar air serta konduktivitas hidrolik jenuh yang lebih rendah dibandingkan data 0 bulan. Hasil uji T menunjukkan bahwa rata-rata nilai *dry bulk density*, porositas, dan kadar air pada saat 6 bulan pengamatan cenderung tidak berbeda nyata dengan 0 bulan, sedangkan rata-rata nilai konduktivitas hidrolik jenuh menunjukkan adanya perbedaan nyata.

B. Saran

Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jenis mulsa bahan organik lainnya dan mulsa non bahan organik contohnya mulsa plastik terhadap sifat fisik tanah dengan rentan waktu pemberian mulsa yang lebih lama dan dosis mulsa yang berbeda. Dengan demikian, akan diketahui berbandingan penggunaan mulsa organik atau mulsa non organik, serta rentan waktu berapa lama mulsa berpengaruh terhadap sifat fisik tanah dan dosis yang paling efektif untuk mengurangi pemanjangan tanah.

